

## PENDAMPINGAN MENULIS PUISI UNTUK GURU DI SD BINTANG 33 UJUNG BATU

**Nuratika<sup>1</sup>, Rita Arianti<sup>2</sup>, Misra Nofrita<sup>3</sup>, Anisa Fitri<sup>4</sup>, Hermawan<sup>5</sup>, Muslim<sup>6</sup>**  
1),2),3),4),5),6) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania  
Email : nuratika@rokania.ac.id

**Abstract :** *The objective of this Community Service Program (PkM) is to foster a writing culture and enhance the confidence of teachers as literacy practitioners at SDIT Bintang 33. The method used is participatory-educative, positioning teachers as active subjects in the learning process. This approach is designed to encourage engagement, reflection, and creative production. A total of 20 teachers participated in this activity. The results of this program indicate an improvement in writing skills and increased confidence among all teachers at SDIT Bintang 33 Ujungbatu, as evidenced by: (1) The production of a poetry anthology containing 66 poems written by the teachers, titled “Becoming Stars in the Sky of Al-Farabi”, as a tangible outcome of enhanced literacy and creative expression within the school environment; and (2) The cultivation of a writing culture and a 70.51% increase in teachers’ confidence as literacy practitioners at SDIT Bintang 33, based on reflection surveys, along with the display of teachers’ writings on the school bulletin board and greater confidence in teaching*

**Keywords:** *Literacy Mentoring, Writing, Poetry, Teachers, Bintang 33*

**Abstrak :** Tujuan dari PkM ini adalah Menumbuhkan budaya menulis dan meningkatkan kepercayaan diri guru sebagai pelaku literasi di SDIT Bintang 33. Metode yang digunakan adalah partisipatif-edukatif yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini didesain untuk mendorong keterlibatan, refleksi, dan produksi kreatif. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 20 orang guru. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis dan meningkatkan kepercayaan diri seluruh guru yang mengajar di SDIT Bintang 33 Ujungbatu, yaitu (1) Menghasilkan karya puisi dari para guru dalam bentuk antologi sebagai wujud nyata dari peningkatan literasi dan ekspresi kreatif di lingkungan sekolah yang berjumlah 66 puisi dengan judul “Menjadi Bintang di Langit Al-Farabi”. (2) Menumbuhkan budaya menulis dan meningkatkan kepercayaan diri guru sebagai pelaku literasi di SD IT Bintang 33 sebesar 70,51% berdasarkan angket refleksi dan menampilkan tulisan guru di mading sekolah dan semakin percaya diri dalam mengajar.

**Kata Kunci :** *Pendampingan Literasi, Menulis, Puisi, Guru, Bintang 33*

## PENDAHULUAN

### 1. Literasi dan Literasi Sastra

Literasi pada dasarnya tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan ekspresif dalam berbagai bentuk media dan konteks sosial (Kern, 2000). Dalam konteks pendidikan, literasi sastra memiliki peran strategis dalam membentuk sensitivitas bahasa, empati, serta pemahaman terhadap realitas sosial dan budaya.

Salah satu bentuk literasi sastra yang menonjol adalah puisi. Menurut Rosenblatt (1978), aktivitas sastra, termasuk menulis puisi, merupakan proses transaksional antara pengalaman pribadi dan dunia teks. Menulis puisi memberi ruang bagi individu—termasuk guru—untuk mengekspresikan nilai, perasaan, dan pandangan hidup dengan cara yang reflektif dan estetis.

### 2. Puisi dalam Pendidikan dan Pengembangan Guru

Puisi sebagai bentuk ekspresi estetik menuntut penguasaan unsur-unsur seperti diksi, rima, imaji, dan majas (Wellek & Warren, 1993). Guru yang memiliki keterampilan menulis puisi dapat mengintegrasikan kreativitas dalam pengajaran serta membangun kedekatan emosional dengan siswa. Selain itu, puisi dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran tematik dan penguatan karakter siswa.

Menulis puisi juga memiliki nilai sebagai proses reflektif. Zeichner dan Liston (1996) menyatakan bahwa refleksi adalah inti dari pengembangan profesional guru. Melalui puisi, guru dapat menyalurkan pengalaman mengajar, kegelisahan pedagogis, maupun harapan-harapan mereka terhadap dunia pendidikan.

### 3. Pendampingan Literasi sebagai Strategi Pemberdayaan

Pendampingan adalah strategi pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menempatkan guru sebagai subjek yang aktif, bukan objek pelatihan. Knowles (1980) menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan keterlibatan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Program pendampingan menulis puisi bagi guru sejalan dengan prinsip tersebut, karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara partisipatif. Dengan bimbingan dan fasilitasi yang tepat, guru tidak hanya akan memperoleh keterampilan teknis menulis puisi, tetapi juga membangun kepercayaan diri sebagai pelaku budaya yang produktif.

SD Bintang 33 Ujung Batu merupakan Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Sekolah ini memiliki komitmen untuk mengembangkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam hal penguatan literasi, khususnya literasi sastra, belum terlihat upaya yang terarah dan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan maupun produksi karya.

Salah satu bentuk literasi sastra yang potensial untuk dikembangkan adalah penulisan puisi. Puisi tidak hanya memperkaya wawasan kebahasaan, tetapi juga melatih kepekaan estetis dan emosional seorang pendidik. Sayangnya, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum terbiasa menulis puisi. Hal ini bukan semata karena kurangnya kemampuan, tetapi juga karena minimnya ruang, bimbingan, dan motivasi untuk berkreasi secara sastra.

Sebagian guru menyampaikan bahwa mereka memiliki ketertarikan untuk menulis, namun tidak percaya diri dalam

mengekspresikan ide dalam bentuk puisi. Guru-guru juga belum banyak terpapar teknik menulis puisi yang baik, seperti diksi, imaji, rima, hingga majas. Di sisi lain, kurikulum merdeka menuntut guru untuk menjadi fasilitator literasi yang kreatif dan inspiratif, tidak hanya dalam pengajaran kognitif tetapi juga dalam membentuk karakter dan ekspresi siswa.

Potensi yang dimiliki mitra cukup menjanjikan. Para guru menunjukkan antusiasme untuk belajar dan terbuka terhadap inovasi literasi. Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan peningkatan kapasitas guru. Sarana pendukung seperti ruang pertemuan dan akses teknologi sederhana tersedia untuk mendukung kegiatan pelatihan. Hal ini menjadi landasan kuat bahwa program pendampingan menulis puisi akan disambut baik dan berdampak positif.

Melalui program ini, diharapkan akan tercipta komunitas guru penulis yang aktif di lingkungan SD Bintang 33 Ujung Batu. Selain memperkaya kapasitas individu guru, kegiatan ini juga membuka peluang terbentuknya produk karya bersama seperti antologi puisi guru, yang dapat menjadi sumber inspirasi dan media pembelajaran di sekolah. Namun, belum ada kegiatan pengabdian yang secara sistematis mendampingi guru SD di Rokan Hulu dalam menulis puisi berbasis refleksi pedagogis. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat strategis dan mendukung penguatan budaya literasi sekolah secara menyeluruh.

## METODE

Sasaran peserta yang ditargetkan dalam kegiatan PkM ini adalah sebanyak 20 orang guru. Dari 20 peserta tersebut diharapkan terdapat 20 karya puisi. Setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan PkM, peserta

diminta untuk mengisi angket sebagai respon terhadap kegiatan menulis puisi. Waktu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni 2025. Alur metode pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

**Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah**



Berikut contoh **timeline kegiatan penelitian** berjudul: **“Pendampingan Menulis Puisi untuk Guru di SD Bintang 33 Ujung Batu”** disusun secara **sistematis dalam bentuk tabel** sesuai urutan waktu penelitian.

Timeline Kegiatan Penelitian :

No	Waktu (Bulan/Minggu)	Kegiatan Utama	Uraian Kegiatan	Output / Hasil yang Diharapkan
1	Minggu I – Bulan 1	<b>Persiapan Penelitian</b>	Mengurus perizinan ke sekolah dan pihak terkait.	Perangkat penelitian
2	Minggu II – Bulan 1	<b>Koordinasi dan Sosialisasi</b>	Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru peserta.	Guru memahami tujuan dan jadwal kegiatan.

No	Waktu (Bulan/Minggu)	Kegiatan Utama	Uraian Kegiatan	Output / Hasil yang Diharapkan
3	Minggu I – Bulan 2	<b>Observasi Awal</b>	Mengumpulkan data awal	Data awal
4	Minggu II – Bulan 2	<b>Pelatihan Dasar Menulis Puisi</b>	Latihan menulis bait sederhana.	Guru memahami konsep dasar puisi.
5	Minggu III – Bulan 2	<b>Pendampingan Intensif Tahap I</b>	Membimbing guru membuat draf puisi.	Draf awal puisi.
6	Minggu IV – Bulan 2	<b>Pendampingan Tahap II dan Revisi</b>	Revisi puisi berdasarkan masukan fasilitator.	Puisi yang telah direvisi.
7	Minggu I – Bulan 3	<b>Pembacaan dan Apresiasi Karya</b>	Sesi baca puisi oleh peserta di hadapan rekan guru.	Terbangunnya kepercayaan diri dan apresiasi antar guru.
8	Minggu II – Bulan 3	<b>Publikasi Karya</b>	Penyerahan hasil kepada pihak sekolah.	Antologi puisi guru SD Bintang 33.
9	Minggu III – Bulan 3	<b>Evaluasi dan Refleksi</b>	Analisis hasil pendampingan.	Laporan hasil penelitian dan evaluasi program.



**Gambar :** Diskusi mengurus perizinan ke sekolah dan pihak terkait



**Gambar :** Membimbing guru membuat draf puisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PPM menunjukkan sudah adanya keberhasilan karena peserta sudah hadir 20 orang. Kegiatan PPM yang tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman tentang pendampingan minat literasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para guru dalam mengikuti seluruh kegiatan pendampingan dan pemberian materi. Para guru memperlihatkan antusiasnya ketika melakukan praktik menulis puisi saat pendampingan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan.

Langkah- langkah pendampingan menulis puisi untuk guru di SD Bintang 33 Ujung Batu dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana. Pertama, dilakukan tahap persiapan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru, menyusun rencana kegiatan, serta menyiapkan materi dan contoh puisi yang sesuai. Setelah itu, kegiatan dimulai dengan pengenalan dan motivasi, yaitu memberikan

pemahaman tentang pentingnya literasi serta meyakinkan guru bahwa menulis puisi bukanlah hal yang sulit, melainkan bisa menjadi media ekspresi diri sekaligus sarana pembelajaran. Tahap berikutnya adalah pemberian materi dasar, di mana guru dikenalkan pada unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi, kemudian diajak menganalisis contoh puisi sederhana agar lebih memahami teknik penulisannya.

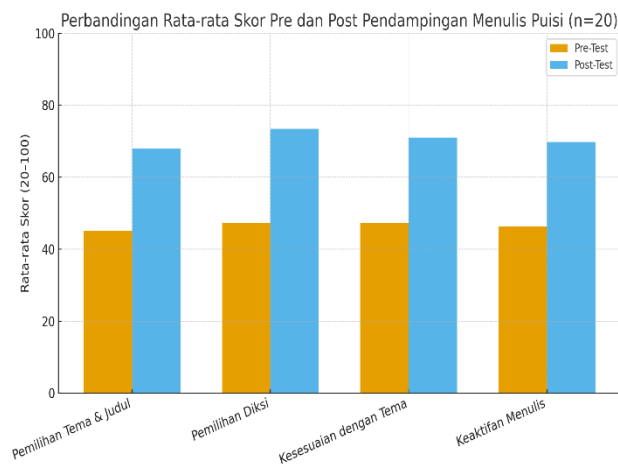
Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada tahap latihan terbimbing, di mana guru diminta menentukan tema, memilih diksi yang sesuai, serta menulis larik demi larik dengan arahan dari pendamping. Setelah karya selesai, dilakukan presentasi dan apresiasi dengan cara guru membacakan puisinya di hadapan peserta lain, lalu saling memberikan tanggapan, kritik, maupun pujian untuk memperbaiki hasil karya. Setelah itu, tahap refleksi dilakukan agar guru dapat mengevaluasi pengalaman menulisnya, baik kesulitan maupun keberhasilan, serta menyadari manfaat menulis puisi bagi dirinya dan pembelajaran siswa. Sebagai penutup, ditetapkan tindak lanjut berupa dorongan untuk menulis secara berkelanjutan, membentuk kelompok literasi guru, dan menyusun antologi puisi sederhana sebagai dokumentasi karya. Dengan langkah-langkah tersebut, pendampingan menulis puisi tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga membangun budaya literasi di sekolah. Dalam menulis maka perlu memperhatikan kriteria penilaian ketepatan pemilihan bahan bacaan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Penulisan**

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai
1.	Pemilihan tema dan judul puisi	20-100
2.	Pemilihan diksi	20-100
3.	Kesesuaian puisi dengan tema	20-100
4.	Keaktifan menulis	20-100

Ket: 20-35= sangat buruk, 36-60= buruk, 61-85= cukup baik, 86-100= Sangat baik.

Berikut grafik perbandingan **rata-rata skor pre-test dan post-test** untuk 20 guru pada kegiatan *Pendampingan Menulis Puisi di SD Bintang 33 Ujung Batu*. Terlihat peningkatan jelas pada semua kriteria penilaian menunjukkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan keaktifan guru.



Kegiatan pendampingan menulis puisi bagi guru SD Bintang 33 Ujung Batu menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test menggunakan instrumen berskala 20–100, terdapat perbedaan rata-rata skor yang cukup tinggi antara sebelum

dan sesudah pendampingan.

1. **Pemilihan Tema dan Judul Puisi**

Sebelum pendampingan, rata-rata skor guru berada pada angka **45,05** (kategori *sedang*). Setelah kegiatan, skor meningkat menjadi **67,90** (kategori *baik*). Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu menentukan tema yang menarik serta menyesuaikan judul dengan makna puisi yang ingin disampaikan.

2. **Pemilihan Diksi**

Aspek diksi mengalami peningkatan paling tinggi, dari rata-rata **47,30** menjadi **73,40**. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pendampingan dalam memperkaya pilihan kata guru, terutama dalam menggunakan bahasa puitis dan imajinatif yang khas dalam karya sastra.

3. **Kesesuaian Puisi dengan Tema**

Skor rata-rata meningkat dari **47,25** menjadi **71,00**, menandakan guru semakin konsisten dalam menjaga hubungan antara tema, isi, dan pesan puisi. Para guru mulai mampu menulis karya yang memiliki keutuhan makna dan relevansi emosional dengan tema yang dipilih.

4. **Keaktifan Menulis**

Aspek keaktifan menulis naik dari **46,25** menjadi **69,75**. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap kegiatan menulis. Guru menjadi lebih aktif mengikuti sesi pendampingan, berani menampilkan karya, dan antusias dalam proses revisi serta diskusi karya bersama rekan sejawat.

Rata-rata Keseluruhan pada test yang dilakukan awalnya persentasi hanya 46,46 persen, setelah dilakukan pendampingan sudah mencapai 70,51 persen dengan kesimpulan hasil cukup baik.

Berikut contoh puisi yang ditulis dengan ketentuan yang sudah baik :

*Ada yang khusyuk berkhawat denganNya*

*Ada yang berjuang dengan lapar dan dahaganya*

*Ada yang sibuk dengan sedekahnya*

*Ada pula yang masih lalai dengan dunianya*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM ini sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pendampingan Menulis Puisi untuk Guru di SD Bintang 33 Ujung Batu berjalan dengan lancar dan sesuai program Pengabdian, (2) manfaat pelatihan ini yaitu : meningkatkan keterampilan menulis puisi. (3) Pelatihan ini dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi dan guru kreatif. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah (1) Menghasilkan karya puisi dari para guru dalam bentuk buku antologi sebagai wujud nyata dari peningkatan literasi dan ekspresi kreatif di lingkungan sekolah. (2) Menumbuhkan budaya menulis dan meningkatkan kepercayaan diri guru sebagai pelaku literasi di sekolah dasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SDIT Bintang 33 yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian dalam pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Tasai, S. (2018). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University Press.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge Book Company.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosenblatt, L. M. (1978). *The Reader, the Text, the Poem: The Transactional Theory of the Literary Work*. Southern Illinois University Press.
- Semi, A. (1990). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Suyatno. (2010). *Menulis Kreatif: Panduan bagi Guru dan Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2017). *Literacy in a Digital World: Position Paper*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Theory of Literature* (3rd ed.). Harcourt Brace Jovanovich.
- Yunus, A. (2016). *Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (1996). *Reflective Teaching: An Introduction*. Lawrence Erlbaum Associates.